

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
SIMPATI PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesehatan Dan Rekreasi
Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana*



Oleh :

**MUHAMMAD FADRIL
NIM :89682 / 2007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REAKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus ujian setelah dipertahankan di depan tim penguji
jurusan kesehatan dan rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SIMPATI PASAMAN

Nama : Muhammad Fadril
NIM/BP : 89682/2007
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

	Tim penguji	Tanda Tangan
Ketua	: Prof.Dr. Gusril, M. Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Hanif Badri	_____
Anggota	: Drs. Didin Tohidin, M. Kes AIFO	_____
	: M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd	_____
	: dr. Arif Fadli Muchlis	_____

ABSTRAK

Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpati Pasaman.

OLEH : Muhammad Fadril /89682/2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman, yang dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian (total sampling) yang berjumlah 83 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan analisis persentase.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly yang dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik yang tergolong dalam kategori baik dengan tingkat capaian responden sebesar 64.68% sedangkan jika dilihat dari motivasi ekstrinsik tergolong dalam kategori cukup dengan tingkat capaian responden sebesar 57.75% . Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli masih rendah yaitu tergolong dalam kategori cukup dengan tingkat capaian responden sebesar 60.35%.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disarankan kepada pihak sekolah khususnya kepada para guru agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa kepada cabang olahraga yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya. Selain itu diharapkan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan cara menumbuhkan pandangan yang positif tentang kegiatan olahraga serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia disekolah.

KATA PENGATAR

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya bagi ALLAH SWT. Penulis sadar sepenuhnya hanya karena rahmat dan kurnia-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman". Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pelopor kemajuan seluruh umat dimuka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd sebagai Dekan pada fakultas Ilmu Keolahrgaan.
2. Bapak Drs. Didin Tohidin, M. Kes AIFO sebagai ketua jurusan Kesrek (kesehatan dan rekreasi).
3. Bapak Drs. Hanif Badri sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Prof. Dr. Gusril, M. Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Hanif Badri sebagai Pemimbing II.

5. Bapak. Drs. Didin Tohidin, M. Kes AIFO , M. Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd dan dr. Arif Padli Muchlis selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak kepala sekolah SMP N 1 Simpati dan Bapak Guru Penjas Sekaligus Wakil Kepala sekolah.
7. Siswa SMP Negeri 1 Simpati yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
8. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP.
9. Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidik dan memberi dorongan serta semangat kepada penulis.
10. Rekan-rekan angkatan 2007 dan sealmamater civitas akademik Universitas Negeri Padang yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Dipenghujung kata penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak dan penulis berharap kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan menjadi catatan positif bagi kita.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Indenfikasi masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Mafaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	9
1. Motivasi	9
2. Hakekat Permainan Bola Volly	18
3. Hakekat Ekstrakurikuler	20
B. Kerangka konseptual.....	21
C. Pernyataan penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26

F. Defenisi Operasional	26
G. Instrumen Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kasimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang saat ini masih dikategorikan negara yang berkembang sehingga masih banyak sektor yang mesti dibenahi oleh pemerintah, antara lain sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk beranjak menjadi sebuah negara maju, suatu negara haruslah mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus. Kualitas SDM antara lain salah satunya dibidang pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang memegang peranan untuk membangun bangsa Indonesia seutuhnya. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara.

Hal ini tercantum dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan merupakan kegiatan fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab “.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa pendidikan merupakan landasan fundamental suatu bangsa, yang mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai tujuan tersebut hal ini dapat dilakukan dengan berolahraga melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang ada di sekolah.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Mendiknas, 2007:196). Dari kutipan tersebut jelas bahwa pendidikan olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia sesuai dengan program pendidikan yang diajarkan di sekolah yang mana pendidikan bertujuan untuk membina jasmani dan hidup sehat baik dari segi sikap mental, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal maka siswa memerlukan adanya sebuah dorongan atau motivasi. Motivasi yang paling utama yang harus dimiliki siswa adalah motivasi intrinsik (motivasi dalam diri) sebab motivasi yang berasal dari dalam diri tidak akan pudar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf (1987:83) “ Motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar”.

Siswa yang memiliki motivasi berolahraga yang tinggi maka dalam dirinya akan timbul keinginan untuk mengikuti kegiatan olahraga yang ada disekolah dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang diungkapkan Sardiman (2004:84) “Ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang bekerja sendiri“.

Senada dengan itu Mc Donal (1995:110) mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memikul resiko, memiliki rencana belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan belajar, dan memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan dalam belajar.

Pentingnya peranan motivasi dalam pembelajaran Penjasorkes perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai tindakan ataupun bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pembelajaran kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peran motivasi siswa dalam berolahraga dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, dimana motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas dan mewujudkan manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Untuk mengembangkan mutu prestasi anak didik maka sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk setiap cabang olahraga. Menurut

surat keputusan Dirjen Diknasmen nomor 226/kep/0/1997 pasal 1 ayat 25 bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah "Kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya".

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran, Wijantosa (1984). Sarana dan prasarana memudahkan guru dalam memotivasi anak sehingga guru dapat mengejar target-target pembelajaran. Namun sarana dan prasarana penjas membutuhkan dana yang banyak, serta kurangnya perhatian dari kepala sekolah dan komite sekolah turut mengakibatkan masalah minimnya sarana dan prasarana penjasorkes di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman.

Senada dengan itu Suharsono dalam Hidayati (2005:13) mengemukakan :

"Bahwa sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dizaman modern ini perlu peningkatan kualitas sarana dan alat-alat olahraga yang memenuhi syarat mempunyai andil cukup besar dalam pencapaian prestasi maksimal olahraga".

Adapun kenyataan yang penulis amati di sekolah bahwa pelaksanaan kegiatan olahraga belumlah sesuai dengan yang diharapkan untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Seperti yang terlihat pada:

Tabel I
Nilai Rata-Rata di SMP Negeri 1 Simpati

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	VIII 1	6,20
2	VIII 2	6,00
3	VIII 3	6,30

Sumber: Guru Mata pelajaran (SMP N 1 Simpati Pasaman)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran penjas siswa SMP Negeri 1 Simpati belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 7,0.

Hal ini diduga karena kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga, karena mereka menganggap bahwa kegiatan berolahraga hanyalah suatu mata pelajaran yang tidak penting dan tidak dimasukkan dalam Ujian Nasional. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana olahraga serta kurangnya peranan guru penjas terhadap kegiatan olahraga sehingga kurang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan olahraga di sekolah. Hal ini terlihat dari kebiasaan guru olahraga yang meninggalkan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan olahraga tanpa dibimbing dan menjelaskan apa manfaat dan tujuan dari kegiatan olahraga yang dilakukan tersebut serta dampak yang akan terjadi apabila kegiatan olahraga tersebut dilakukan secara tidak serius.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpati Pasaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada dilapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum terlihatnya dengan pasti gambaran motivasi siswa SMP N 1 Simpati Pasaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di sekolah.
2. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah diatas agar lebih terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan tentang :

1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman
2. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP N 1 Simpati Pasaman

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman

2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman.
3. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan :

1. Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman.
2. Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 1 Simpati Pasaman yang dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
2. Sebagai bahan yang dapat menambah pengetahuan penulis mengenai motivasi siswa dalam berolahraga.

3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran penjaskes sekaligus dalam rangka menyalurkan bakat dan minat siswa terhadap suatu bidang tertentu sehingga siswa mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani
4. Sebagai bahan pustaka bagi guru.
5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Manusia adalah makhluk berkembang, makhluk yang aktif. Tindakan atau perbuatan manusia selain ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari luar, juga ditentukan oleh faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu kata *movere* yang berarti bergerak. Dalam konteks sekarang, motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses psikologi yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan.

Dalam pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia akhir-akhir ini makin dirasakan tantangan yang berat terutama untuk menampilkan prestasi yang mengungguli atau setidaknya menyamai prestasi beberapa Negara ASIA yang berciri fisik sama dengan Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar seharusnya mampu mengorbitkan atlet-atlet yang berprestasi.

Dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, tidak ada siswa yang dapat menunjukkan prestasi dalam bidang olahraga yang optimal tanpa motivasi. Meskipun siswa mempunyai keterampilan yang baik,

tetapi tidak ada hasrat untuk bermain dengan baik, biasanya mengalami kegagalan ataupun kebosanan. Demikian pula siswa yang mempunyai hasrat tinggi tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi dalam berolahraga tetap buruk. Hasil optimal hanya dapat dicapai kalau motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Pernyataan ini, menunjukkan bahwa motivasi sebagai aspek dan proses psikologi berhubungan erat dengan keterampilan, perlu ditumbuhkan dan dibina dalam pencapaian prestasi siswa yang optimal.

Sebenarnya secara fisik motivasi itu tidak nampak dan tidak bisa diamati secara langsung, yang biasa diamati hanya gejala-gejalanya saja dalam bentuk tingkah laku manusia yang merupakan akibat atau manifestasi dari tinggi rendahnya (ada tidaknya) motivasi dari siswa tersebut. Kita sering dilingkupi oleh nilai-nilai yang sewaktu-waktu dapat mendorong kita untuk bereaksi ataupun tidak bereaksi. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab mengapa sukar sekali orang mengukur motivasi secara umum, apalagi jika pengukuran itu tergantung dari kata hati dan perasaan. Berikut akan diuraikan pengertian motivasi menurut pendapat para ahli psikologi yaitu :

1. David Krech (1962)

Menyatakan bahwa motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertingkah laku dinyatakan bahwa studi tentang motivasi adalah studi yang mempelajari dua pertanyaan yang berbeda atas tingkah laku individu yakni, mengapa

individu memilih tingkah laku tertentu dan menolak tingkah laku yang lainnya.

2. Barelson dan Steiner dalam O. Koontz (1980)

Motivasi adalah kekuatan dari dalam yang menggerakkan dan mengarahkan atau membawa tingkah laku ke tujuan. Pada hakikatnya, rumusan ini, bila diteliti dengan cermat, merupakan terminologi umum yang mencakup arti daya dorong, keinginan, kebutuhan dan kemauan. Hubungan antara kebutuhan, keinginan dan kepuasan digambarkan sebagai mata rantai yang disebut Need-want- satisfaction chain.

3. Robert.N. Singer (1986)

Motivasi adalah sebagai dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan dari dalam terhadap aktifitas yang bertujuan. Menurut singer motivasi itu terbagi antara dua yaitu, dorongan (drive) fisik, dan motif sosial. Dorongan fisik adalah kecenderungan bertingkah laku kearah pemuasan kebutuhan biologis. Motif sosial itu kompleks, muncul dan berkembang dari sumber-sumber sosial, seperti hubungan antar manusia. Dorongan fisik tidak dapat dipelajari, sedangkan motif sosial dapat dipelajari

4. Amti (1992 : 78)

Menjelaskan “Motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang

untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai suatu tujuan tertentu”.

Motivasi dalam pengertian secara umum dapat diartikan sebagai daya pendorong yang ada dalam diri seseorang, Setyobroto (1993 : 62) mengemukakan motivasi sebagai berikut :

“Sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi. Merupakan cermin sikap yang mendorong suatu tindakan kearah pada tujuan untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan baik yang di sadari dan yang berhubungan dengan aspek kognitif, motorik dan efektif”.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa :
”Motivasi Olahraga” adalah keseluruhan daya penggerak (motif-motif) didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Sumber Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri tanpa pengaruh atau rangsangan dari luar. Seperti yang diungkapkan Surya Brata (1984:28) bahwa motivasi intrinsik bukan diakibatkan dari pengaruh rangsangan dari luar melainkan berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Timbulnya motivasi intrinsik dalam berolahraga pada seorang siswa dapat diperhatikan

didalam sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti sesuatu kegiatan atau proses belajar, misalnya memperlihatkan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti sesuatu mengikuti latihan dan mengerjakan segala tugas yang di berikan kepadanya.

Menurut Purkey seperti yang di kutip Prayitno (1989:38) bahwa “setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau ada kepuasan didalam dirinya didalam menghadapi berbagai permasalahan dilingkungannya” Misalnya dia mampu melakukan gerakan-gerakan dalam cabang olahraga yang digelutinya yang awal sulit dilakukannya sendiri, tetapi karena motivasi yang tinggi untuk berlatih sehingga ia mampu untuk melakukan gerakan-gerakan yang tadinya sulit untuk dilakukannya itu.

Dengan adanya motivasi dalam berolahraga, bila dilaksanakan secara kontiniu maka hal ini akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada siswa itu sendiri sehingga apabila disalurkan dengan baik dapat terwujud menjadi suatu prestasi. Melihat pengaruh tersebut maka dengan adanya motivasi intrinsik ini menimbulkan kesan bahwa faktor ini dapat terus dikembangkan kemampuan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Yusuf (1987:83) “Motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar sehingga dalam pengelolaan proses mengajar pendidik

hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik tersebut”.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi yang mendasar dari faktor psikis atau dalam diri menurut pendapat Aderson dan foust seperti yang dikutip oleh Pryayitno (1989:10) yaitu “Minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Sedangkan menurut Winker (1984:43) yaitu “Sikap, perasaan, minat, dan kondisi akibat keadaan/kultural akadenamis”. Senada dengan itu Hadirito yang di kutip oleh Setiadi (1992:8) membagi motivasi intrinsik ini atas : Minat, cita-cita, kemampuan dasar dan bakat. Sedangkan Bahtiar (1983:7) membagi atas “Kebutuhan, keinginan, ketidaksenangan, tenaga, perasaan bersalah” dengan memperhatikan beberapa pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah : “Sikap, perasan, minat, bakat, kebutuhan”.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berdasarkan dari luar diri seseorang. Menurut Prayitno (1989:13) “ Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada didalam dirinya”. Menurut Winker (1984:27) yang dimaksud dengan motivasi ekstinsik adalah “Bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan belajar”. Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh

kondisi yang ada di dalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berdasar dari luar.

Menurut penelitian Lather seperti yang dikutip Prayatno (1989:14) banyak sekali siswa yang dorongannya belajar adalah motivasi ekstrinsik, mereka memerlukan perhatian dan dorongan serta pengarahan yang khusus dari guru. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan mengarahkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi yang dicapai akan semakin berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Seorang pendidik dalam membangun motivasi peserta didiknya secara efektif yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhan secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Dengan membandingkan pendapat mengenai motivasi dari para ahli Setyobroto (2002:23-24) mengajukan sifat-sifat motivasi sebagai berikut :

1. Merupakan sumber penggerak dan pendorong dari diri subjek yang terorganisasi
2. Terarah pada tujuan tertentu secara selektif
3. Untuk mendapatkan kepuasan dan menghindarkan dari hal yang tidak menyenangkan
4. Dapat disadari atau tidak disadari
5. Ikut menentukan pola kegiatan
6. Suatu tindakan dapat didorong oleh berbagai motif
7. Bersifat dinamik, dapat berubah dan dapat diperbaharui

8. Merupakan ekspresi dari suatu emosi dan afeksi
9. Ada unsur hubungan kognitif dan konotif
10. Motivasi merupakan determinasi sikap dan tindakan

c. Fungsi Motivasi

Peranan motivasi terhadap prestasi olahraga banyak dibicarakan dan diperhatikan oleh ahli-ahli psikologi olahraga. Menurut Singgih Gunarsa “prestasi seseorang dihasilkan dari motivasi ditambah latihan”. Senada dengan itu Straub menyatakan bahwa “Prestasi seseorang adalah motivasi ditambah keterampilan”. Sedangkan menurut R.N Singer “Prestasi dalam olahraga itu sama dengan keterampilan yang diperoleh melalui motivasi yang menyebabkan atlet bertahan dalam latihan, ditambah dengan motivasi yang menyebabkan atlet bergairah berlatih keras”. Begitu juga halnya dengan siswa, jika siswa memiliki keterampilan dalam berolahraga dan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan olahraga tersebut maka siswa akan bersemangat dan bergairah dalam berolahraga sekaligus prestasi siswa dalam olahraga juga akan bagus. Memang tidak dapat disangkal bahwa motivasi tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan siswa dalam aktivitas olahraga.

Sama halnya pada proses pembelajaran. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna

memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.

3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

2. Hakikat Permainan Bola Volly

Ide dasar permainan bola voli adalah memasukan bola lawan melewati net atau suatu rintangan berupa tali, serta memenangkan permainan dengan cara memetikkan bola kedaerah lawan. Memainkan bola voli artinya mementulkan bola diudara sebelum jatuh atau bola menyentuh lantai, Erinti (2004 : 2).

Menurut peraturan bola voli (PBVSI) tahun 2005 menyatakan bahwa ”ukuran lapangan 18 x 9 m di kelilingi oleh daerah bebas dengan minimal disemua sisi, permukaan lapangan harus datar, garis lapangan lebar 5 cm, tinggi net untuk putra 2, 43 dan untuk putri 2,24 ketinggian net diukur dari tengah lapangan. Struktur net 1 m dan pajang 9,50 – 10 m terbuat dari jalinan mata jala hitam 10 cm, berbentuk persegi. Antena adalah tongkat yang lentur sepanjang 1,80 m dan bergaris tengah 10 mm, terbuat dari fiberglass. Dengan tinggi antenna diatas net adalah 80 cm sebagai

penunjang net, tiang-tiang diletakan dengan jarak 0,50 – 1, 00 m dilar garis samping dengan tinggi 2, 55 m sebaiknya dapat dinaik turunkan dan diatur sesuai dengan keinginan.

Teknik dasar permainan bola volly antara lain :

a. Pasing bawah

Pasing bawah merupakan elemen pertama pertahanan regu. Bola datang dari atas terlalu keras dan sulit dimainkan dengan pasing atas maka harus diambil dengan pasing bawah.

b. Pasing atas

Bachtiar (1999:45) mengemukakan “sikap permulaan posisi dengan sikap siap untuk memakai bola, berdiri kedua kaki terbuka lebar bahu, salah satu kaki berada didepan, lutut ditekuk dengan badan merendah, tempatkan badan secepat mungkin dibawah bola, dengan kedua tangan diangkat lebih tinggi dari kira-kira 10 cm dari muka, kedua tangan diangkat dan ditekuk, kedua tangan dibuka jari-jari tangan terbuka membentuk mangkok seperti setengah lingkaran, ibu jari dan telunjuk membentuk segitiga terbuka, kedua siku tidak terlalu terbuka kesamping”.

c. Servis

Bachtiar (1999:64) “ Servis adalah pemukulan untuk memulai permainan sesuai dengan peningkatan mutu permainan” Saat ini sudah menjadi serangan untuk mematikan bola didaerah lawan.

d. Smess

Bachtiar (1999:70) “Smess adalah pukulan utama untuk melakukan penyerangan kedaerah lawan”.

e. Blok

Bachtiar (1999:74) “Blok adalah untuk menahan serangan lawan dengan cara mengangkat tangan diatas net dan menutup jalan bola kedaerah lapangan sendiri.

Menurut bachtiar (1999:27) “permaiana bola volly merupakan permainan yang dimainkan sebanyak 6 orang dalam satu regu, setiap regu bermain dengan sebaik-baiknya dan dapat menyerang, memetik bola kedaerah lawan serta bertahan didaerah lapangan sendiri.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

Sesuai dengan yang terdahulu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah berupa kegiatan perkembangan kepribadian, dan perbaikan yang berkaiatan dengan program ekstrskurikuler. Lutan (1987:71) mengemukakan “kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal, bahkan dapat memberikan sumbangan lebih banyak apabila

dikelola dengan baik, bahkan dalam rangka mengembangkan bakat seseorang”.

Dalam uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangatlah berpengaruh untuk tujuan motivasi siswa dalam mencapai prestasi yang baik dalam bidang olahraga maupun dalam bidang pendidikan, bahkan biasanya dapat mengembangkan bakat serta prestasi siswa pada cabang olahraga tertentu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah, menurut Ahady (1998:50) adalah ”agar siswa dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan, mendorong pembinaan sikap serta meningkatkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang dimiliki dari mata pelajaran dalam kurikulum, program inti maupun khusus”.

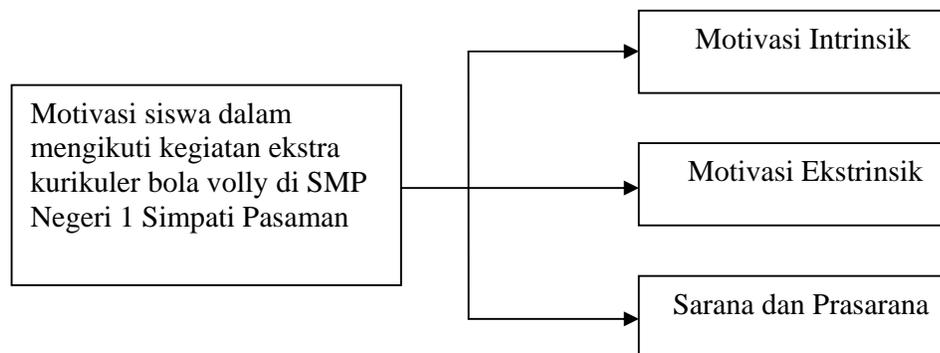
Pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan memperluas ilmu pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi dibidang olahraga.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti menggambarkan kerangka konseptual tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman. Pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler olahraga disekolah didasarkan pada motivasi para siswa untuk melaksanakan kegiatan olahraga, karena motivasi dapat mendorong siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri atau individu itu sendiri tanpa pengaruh atau rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Selain itu untuk menunjang terlaksananya kegiatan olahraga di sekolah maka kelengkapan sarana dan prasarana sangat diperlukan sehingga secara tidak langsung siswa ikut termotivasi untuk melaksanakan kegiatan olahraga tersebut. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana maka siswa dengan sendirinya tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan tertariknya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini maka terlihatlah motivasi siswa dalam kegiatan berolahraga.

Agar mempermudah pemahaman tentang konsep yang telah dijelaskan pada kajian teori, berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Pernyataan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini, maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman?
3. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly di SMP Negeri 1 Simpati Pasaman dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly dilihat dari bakat dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 59,36% dan minat dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 60,10% yang tergolong dalam kategori cukup, sedangkan jika dilihat dari hoby dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 74,58% yang tergolong dalam kategori baik.
2. Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly dilihat dari keluarga dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 57,83%, masyarakat dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 66,99%, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 42,27% yang tergolong dalam kategori cukup, sedangkan jika dilihat dari sarana dan prasarana dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 64,49% dan sekolah dengan tingkat capaian responden yaitu sebesar 66,96% yang tergolong dalam kategori baik.

3. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dikatakan masih cukup dengan tingkat capaian responden sebesar 60,35%. Kita lihat pada rata-rata indikator pada tabel frekwensi tabulasi.

B. Saran

1. Agar motivasi siswa tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka sudah sepatutnya guru yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk memilih salah satu cabang olahraga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan sekolah, yang sesuai dengan bakat, minat serta hoby siswa tersebut.
2. Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirasa masih kurang..
3. Penelitian ini terbatas pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola volly, untuk penelitian selajutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- Amati, Eman, dkk. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Bachtiar. 1999. *Pengertian Dasar Permainan Bola Voli*. Padang Perpustakaan UNP
- Buku *peraturan Permainan Bola voli* tahun 2005 (yang diterjemahkan dari buku *Offic Volleyball Rules*).
- Dirjen, diknasmen. 1997. *Petunjuk pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler* sebagai Salah Satu Kesiswaan. Jakarta: Depdikbud
- Erianti. 2004. *Buku Ajar Bola Vola*. Padang : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP
- Lutan, Rusli. 1987. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengejar Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: UI-press.
- M. Yunus . 1992. *Permainan bola voli*. Jakarta : balit bang
- Irianto, Agus. 2006. *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana
- Prayitno, Elida. 1973. *Motivasi Dalam Belajar*. Padang FKIP IKIP
- 1995. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bharata Karya Aksara
- Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel –Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- 2006. *Belajar Mudah Untuk Penelitian, Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman 2003,2004, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persida.
- Santoso. 1984. *Supervisi pendidikan Olahraga VI* : Jakarta
- Setyobroto, sudiby. 2002. *Psikologi olahraga*. Jakarta : PT Anam Kosong Anam
- Sudijono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Dasar*. Jakarta : CV Ralawali
- Suhaimin, Taidin. 2009. *Pengertian Motivasi*. Di unduh dari <http://www.scribd.com/doc/23574422> pada tanggal 15 Januari 2011